

**ANALISIS PELANGGARAN PRINSIP KESOPANAN TUTURAN  
PESERTA INDONESIA LAWAK KLUB (ILK)**

Kiki Amelia<sup>1</sup>, Suhardi<sup>2</sup>, Wahyu Indrayatti<sup>3</sup>

[kikiamelia15mei@gmail.com](mailto:kikiamelia15mei@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*This study aims to describe the violations of the politeness principles of the participants in the Indonesia Lawak Klub event. This type of research is a qualitative descriptive study. The results of this study are a description of the violation of the principle of politeness in each speech of the participants in the Indonesia Lawak Klub event. Violation of the principle of modesty includes maxim of wisdom, maxim of generosity, maxim of praise, maxim of humility, maxim of agreement and maxim of sympathy. The number of data that experienced violations of the principle of decency was 591 data. The details of the data are as follows, there are 278 data included in violations of the maxims of wisdom, there are 32 data that are included in violations of the maxims of generosity, there are 186 data that are included in violations of the maxims of praise, there are 23 data included in violations of the maxims of humility, there are 71 data that it is included in the violation of the maxims of the agreement and there is 1 data that is included in the violation of the maxim of sympathy. The maxim in the principle of politeness that is most violated is the maxim of wisdom.*

**Keywords:** *Analysis of Violation of the Principles of Decency, Participants' Speech, Indonesia Lawak Club.*

**I. Pendahuluan**

Bahasa dan penutur Bahasa memiliki hubungan yang sangat erat, dan keduanya saling terkait. Dengan memahami bahasa dan penuturnya, seseorang juga dapat memahami budaya, kebiasaan, gaya hidup, pakaian, tradisi, gaya humor, selera humor, dan segala sesuatu tentang bahasa dan penuturnya. Karena Bahasa merupakan alat atau sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi untuk saling memahami. Dalam setiap praktik bahasa, segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat dan budayanya harus diperhatikan. Bahasa dan budaya saling terkait, Bahasa bisa menjadi cermin sosial budaya, begitu pula sebaliknya. Budaya bangsa Indonesia sudah dikenal hingga kenegara lain yaitu budaya kesantunan dan gotong royong. Akan lebih baik lagi jika kita menambahkan budaya semacam ini kedalam tuturan kita.

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi di antara kebutuhan hidupnya. Setiap bahasa memiliki keunikannya masing-masing. Tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan tanggung jawab setiap orang, baik itu menggunakan bahasa yang benar dengan sopan atau menyebabkan penyimpangan. Untuk berbicara bahasa yang sopan, penutur dan mitra tutur bertutur harus menggunakan bahasa yang bijak, menghargai pendapat orang lain, menunjukkan kerendahan hati, menunjukkan kemurahan hati, memberikan pujian yang tulus, menunjukkan rasa simpati dan berbicara sesuai dengan budaya masyarakat. Dengan cara ini, dapat dikatakan bahwa penutur dan mitra tutur telah sama-sama mematuhi prinsip komunikasi.

Pragmatik merupakan ilmu kebahasaan yang berbeda dengan ilmu kebahasaan lain dalam bidang linguistik. Yang menjadikan pragmatik unik dan berbeda adalah pragmatik merupakan ilmu kebahasaan yang mempelajari makna ujaran / tuturan / tindak ujar si penutur, terkait latar belakang atau konteks yang dimiliki penutur dan mitra tutur. Dengan kata lain, pragmatik ini adalah satu-satunya tingkatan dalam linguistik yang mempelajari bahasa dengan mempertimbangkan pengguna bahasa.

Prinsip humor adalah strategi komunikasi yang memungkinkan untuk mengakrabkan dengan suasana tanpa menyinggung atau menyakiti orang lain. Dalam acara yang mengandung unsur humor, prinsip kesantunan paling sering terjadinya penyimpangan. Mereka sering mengabaikan prinsip kesopanan dalam berkomunikasi. Karenanya, tak heran mereka kerap melanggar prinsip kesopanan.

Selanjutnya yang menjadi subjek penelitian ini adalah humor atau lawak. Saat kita mendengar humor, canda atau guyonan, kita pasti mendengarkan dengan saksama. Karena humor atau lelucon diciptakan untuk menghibur pembaca atau pendengar. Semua orang suka dihibur, suka menghibur orang lain, dan rasanya menyenangkan saat bisa menghibur orang lain dengan humor yang kita lakukan. Namun, terkadang untuk menciptakan humor yang dapat menghibur orang lain, penutur melanggar prinsip kesopanan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melanggar prinsip kesantunan dalam maksim-maksimnya adalah sarana untuk menciptakan humor atau sesuatu yang bersifat lucu.

Dalam masyarakat peran kesopanan sangat penting, dengan kesopanan masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik dan berjalan dengan lancar. Kesopanan dilakukan untuk mendapatkan respons positif dari lawan bicara, namun terkadang tidak semua tanggapan positif. Namun, mereka yang berkomunikasi tidak selalu mengikuti prinsip kesopanan. Terkadang mereka melanggar prinsip kesopanan secara tidak sengaja. Melanggar prinsip kesantunan, pembicara dapat merusak hubungan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Hambatan komunikasi ini juga dapat menyebabkan ketegangan antara penutur dan mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melihat pelanggaran terhadap prinsip kesopanan yang digunakan sebagai sarana untuk menciptakan lawak atau humor itu ternyata juga dilakukan oleh peserta lawak klub dalam sebuah acara di stasiun televisi yang bernama Trans 7, yaitu acara Indonesia Lawak Klub (ILK). Acara lawak yang mulai ditayangkan sejak 27 Oktober 2013 ini memang sangat menarik perhatian masyarakat Indonesia. Acara tersebut telah menerima penghargaan dari *Panasonic Gobel Awards* 2014.

Konsep acara ILK ini parodi dari program Indonesia *Lawyer Club* (ILC) yang dibawakan jurnalis senior Karni Ilyas di TvOne. Konsep acaranya dibuat mirip sedemikian rupa mulai dari *setting* tempat, pembawa acara, panelis, serta diskusi-diskusi yang dibicarakan. “menyelesaikan masalah tanpa solusi,” itulah motto dari acara ini. Menggelitik, menghibur, dan juga menambah pengetahuan. Topik-topik yang dibahas biasanya mengenai isu-isu yang berkembang, mirip seperti acara Indonesia *Lawyer Club*. Tetapi tidak membahas politik, acara ini lebih membahas hal-hal ringan

tentang sesuatu yang sedang ramai diperbincangkan dan dapat menambah pengetahuan penonton.

Saat ini, banyak acara televisi yang menampilkan humor atau lelucon. Tim kreatif dan produser televisi membuat acara humor mereka menarik bagi publik dengan berbagai cara. Namun, Lawak Klub Indonesia berbeda bagi peneliti. Acara ILK memiliki keunikan dengan menampilkan konsep membahas isu-isu yang pernah dibahas atau sedang dibahas oleh publik (khususnya masyarakat Indonesia). Namun hal tersebut dibahas dan didiskusikan oleh para peserta yang sebagian besar merupakan komedian ternama di Indonesia.

Penampilan humor atau komedi Indonesia Lawak Klub tidak hanya membangkitkan gelak tawa, tetapi penonton juga bisa menikmatinya dan mendapatkan keuntungan setelah menonton acara lawak tersebut. Karena acara ini membahas masalah penting yang dibicarakan oleh peserta. Para peserta yang berpartisipasi dalam acara lawak tersebut seringkali melanggar prinsip kesopanan untuk menghasilkan lelucon berkualitas tinggi yang tentunya akan menarik dan menghibur penonton.

Melihat dan merasa tertarik dengan acara lawak yang unik tersebut, dan tertarik menelitinya dalam bidang kajian pragmatik. Peneliti memutuskan untuk meneliti pelanggaran-pelanggaran prinsip kesopanan apa saja yang terdapat dalam acara Indonesia Lawak Klub tersebut. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul, "Analisis Pelanggaran Prinsip Kesopanan Tuturan Peserta Indonesia Lawak Klub (ILK) Edisi 10 Oktober 2020, 19 Oktober 2020, dan 2 November 2020."

## II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Meleong (2006:181), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami dan diamati oleh subjek penelitian yaitu para peserta acara Indonesia Klub (ILK) edisi 10 Oktober 2020, 19 Oktober 2020 dan 2 November 2020. Menurut Sugiyono (2012:8), penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik. Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata/tuturan lisan dari peserta dan perilaku yang diamati. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, Sugiyono (2012:160). Menurut Nazir (1988:63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis tuturan demi tuturan. Mohamad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang.

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa tuturan yang dituturkan oleh semua peserta acara Indonesia Lawak Klub (ILK) Edisi 10 Oktober 2020, 19 Oktober 2020 dan 2 November 2020. Data tuturan tersebut diperoleh dari video acara Indonesia Lawak Klub (ILK) Edisi 10 Oktober 2020, 19 Oktober 2020 dan 2 November 2020 di akun *channel* Tria sebanyak 3 video diambil dari awal sampai akhir video. Sumber data penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, Sugiyono (2015:308). Sumber data primer penelitian ini adalah peserta yang ada di acara Indonesia Lawak Klub (ILK) Edisi 10 Oktober 2020, 19 Oktober 2020 dan 2 November 2020 yang dianggap sebagai sumber data utama, karena melalui

tuturan peserta, peneliti mendapatkan data yang mengandung pelanggaran prinsip kesopanan. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015:309). Sumber data sekunder penelitian ini yaitu berupa video Indonesia Lawak Klub (ILK) di *youtube channel* Tria selama bulan Oktober sampai November 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik rekam, Teknik simak bebas libat cakap dan Teknik catat. Teknik rekam ialah perekaman terhadap tuturan dengan menggunakan alat rekam tertentu (Sudaryanto 1993: 123). Teknik simak bebas libat cakap maksudnya penelitiannya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti (Mahsun 2006: 91). Teknik catat yaitu dilakukan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan klasifikasi (Sudaryanto 1993: 123 ). Teknik rekam yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh video-video acara Indonesia Lawak Klub (ILK) dari mesin pencari *youtube*. Teknik catat yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat tuturan-tuturan peserta ILK yang melanggar prinsip kesopanan tersebut.

Teknik analisis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis heuristik. Leech (1993:61), menjelaskan jenis tugas pemecahan masalah yang dihadapi pertutur dalam menginterpretasi sebuah tuturan dapat disebut tugas heuristik. Masalah yang penting dalam tugas heuristik ini ialah masalah interpretasi tuturan. Berdasarkan makna tuturan; informasi mengetahui latar belakang konteks, dan asumsi-asumsi dasar, pertutur membuat hipotesis mengenai tujuan-tujuan tuturan. Adapun langkah-langkah analisis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengunduh video acara Indonesia Lawak Klub dari *youtube*.
2. Menyimak video acara Indonesia Lawak Klub yang telah diunduh.
3. Mentranskripsikan percakapan video acara Indonesia Lawak Klub yang telah disimak kedalam bentuk tulisan.
4. Mengidentifikasi tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kesopanan.
5. Mengklasifikasikan data kedalam enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati.
6. Mengklasifikasikan data pelanggaran kedalam enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati serta memberi nomor data.
7. Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan.
8. Menarik simpulan.

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, perlu adanya sebuah indikator yang menentukannya. Indikator tersebut diambil dari pengertian mengenai maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati.

### III. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang analisis pelanggaran prinsip kesopanan tuturan peserta Indonesia Lawak Klub (ILK) edisi 10 Oktober 2020, 19 Oktober 2020 dan 2 November 2020. Pelanggaran prinsip kesopanan yang ditemukan pada acara Indonesia Lawak Klub, yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan, pelanggaran maksim kedermawanan, pelanggaran maksim pujian, pelanggaran maksim kerendahan hati, pelanggaran maksim kesepakatan dan pelanggaran maksim simpati. Terdapat 591 data pelanggaran prinsip kesopanan dalam maksim-maksimnya. Dari tuturan-tuturan para peserta ILK ditemukan 591 data pelanggaran prinsip kesopanan dengan tujuan untuk memunculkan kelucuan dan membuat penonton tertawa. Perincian datanya adalah sebagai berikut ada 278 data yang termasuk dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan, ada 32 data yang termasuk dalam pelanggaran maksim kedermawanan, ada 186 data yang termasuk dalam pelanggaran maksim pujian, ada 23 data yang termasuk dalam pelanggaran maksim kerendahan hati, ada 71 data yang termasuk dalam pelanggaran maksim kesepakatan dan ada 1 data yang termasuk dalam pelanggaran maksim simpati. Maksim dalam prinsip kesopanan yang paling banyak dilanggar adalah maksim kebijaksanaan.

Tabel 1. Frekuensi Pelanggaran Prinsip Kesopanan Tuturan Peserta Indonesia Lawak Klub (ILK) Edisi 10 Oktober 2020, 19 Oktober 2020 dan 2 November 2020

No.	Indikator Pelanggaran Maksim Kesopanan	Jenis Maksim Kesopanan	Frekuensi
1.	Informasi yang merugikan lawan tutur atau orang lain	Maksim Kebijaksanaan	278
	Informasi yang berupa perintah kepada lawan tutur atau orang lain		
	Informasi berupa kecaman terhadap lawan tutur atau orang lain		
	Informasi yang mempermalukan lawan tutur atau orang lain		
	Informasi yang membual atau bergosip tentang lawan tutur atau orang lain		
	Pertanyaan yang menjebak lawan tutur		
2.	Informasi berupa pemanfaatan pujian dari lawan tutur	Maksim Kedermawanan	32
	Informasi berupa pemanfaatan situasi yang sedang terjadi untuk kepentingan diri sendiri.		
	Informasi berupa pemanfaatan kesempatan yang diberikan		
	Informasi berupa permintaan sesuatu kepada lawan tutur atau orang lain untuk menguntungkan diri sendiri		
3.	Informasi yang mengejek atau mencela lawan tutur atau orang lain	Maksim Pujian	186
	Informasi yang menyinggung lawan tutur atau		

	orang lain		
4.	Informasi berupa bangga terhadap kekayaan atau materi	Maksim Kerendahan Hati	23
	Informasi yang berupa terlalu bangga terhadap pujian dari lawan tutur		
	Informasi yang berupa membanggakan atau memuji penampilan diri sendiri		
	Informasi pradoksial (bertentangan dengan hal yang sebenarnya)		
	Informasi berupa bangga terhadap kemampuan diri sendiri		
5.	Informasi tidak sesuai atau tidak sepakat dengan lawan tutur atau orang lain	Maksim Kesepakatan	71
6.	Informasi yang berupa ketidakpedulian dengan kesulitan, kebingungan, kecemasan, dan kepanikan lawan tutur atau orang lain	Maksim Simpati	1
Jumlah Data			591

## 1. Pelanggaran Maksim Kebijakan

### a. Informasi yang Merugikan Lawan Tutur atau Orang Lain

Informasi yang merugikan lawan tutur atau orang lain ditunjukkan oleh kalimat *Pak mending yang bingkai tadi Pak, enak itu*, tuturan Cak Lontong ke peserta lainnya terjadi dalam konteks para peserta lain sedang mendiskusikan tentang tema yang akan dibahas kemudian Cak Lontong memotong pembicaraan yang dilakuka oleh para peserta acara ILK. Penerapan pelanggaran indikator berbahasaan terdapat pada tuturan yang di tuturkan oleh Cak Lontong, yaitu pelanggaran maksim kebijakan. Cak Lontong membuat rugi para peserta lain yang sedang berdiskusi dengan cara memotong pembicaraan mereka tentang tema yang akan dibahas. Tetapi tuturan Cak Lontong dituturkan agar terciptanya humor atau lawak.

### b. Informasi yang berupa perintah kepada lawan tutur atau orang lain

Informasi yang berupa perintah kepada lawan tutur atau orang lain ditunjukkan oleh kalimat *Ahhh udah Pak udah Pak, udah pak udah abis Pak!* tuturan yang dituturkan oleh para peserta ILK yaitu Denny, dan Komeng terjadi dalam konteks mereka membahas tentang sikap perempuan yang menganggap laki-laki selalu salah. Penerapan pelanggaran indikator berbahasaan terdapat pada tuturan yang di tuturkan oleh Denny dan Komeng yaitu pelanggaran maksim kebijakan. Denny dan Komeng memberikan perintah kepada Jarwo salah seorang peserta ILK mereka menyuruh Jarwo untuk berhenti berbicara. Tuturan yang dituturkan oleh Komeng dan Denny mempertegaskan bahwa pembahasan yang mereka bahas sudah selesai dan memerintahkan kepada Jarwo untuk jangan melanjutkan lagi tuturannya. Memerintah dalam prinsip kesopanan Leech merupakan salah satu bentuk tuturan yang tidak bijaksana. Namun, tuturan yang dituturkan oleh Komeng dan Denny bermaksud untuk menciptakan humor dan lawak agar penonton tertawa.

### **c. Informasi berupa kecaman terhadap lawan tutur atau orang lain**

Informasi berupa kecaman terhadap lawan tutur atau orang lain ditunjukkan oleh kalimat *Yang bikin ribet mereka ini kok*, tuturan yang dituturkan oleh Jarwo terjadi dalam konteks mereka mereka membahas tentang posisi duduk sopir Jarwo. Penerapan pelanggaran indikator berbahasaan terdapat pada tuturan yang di tuturkan oleh Jarwo yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan. Mereka yang dimaksud Jarwo disini adalah Denny dan Komeng. Tuturan Jarwo di atas adalah bentuk tuturan yang memberikan kecaman terhadap lawan tuturnya yaitu Denny dan Komeng. Jarwo mengancam Denny dan Komeng yang membuat penjelasannya menjadi ribet. Tuturan yang mengancam ini melanggar maksim kebijaksanaan. Karena merugikan lawan tutur dengan kecaman yang dituturkan tersebut. Selain itu merupakan hal yang tidak bijaksana. Akan tetapi, tuturan Jarwo tersebut mengundang senyum dan tawa.

### **d. Informasi yang mempermalukan lawan tutur atau orang lain**

Informasi yang mempermalukan lawan tutur atau orang lain ditunjukkan oleh kalimat *Baru juga udah kendur*. Tuturan yang dituturkan oleh Komeng terjadi dalam konteks mereka membahas tentang Jarwo termasuk kedalam tujuh pria cuek versi On The Spot. Penerapan pelanggaran indikator berbahasaan terdapat pada tuturan yang di tuturkan oleh Komeng yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan. Karena Komeng mempermalukan lawan tuturnya yaitu Jarwo. Komeng mempermalukan Jarwo yang pada percakapan sebelumnya Jarwo menuturkan bahwa dia termasuk tujuh pria cuek. Komeng membuat malu Jarwo karena Komeng menuturkan bahwa Jarwo itu tidak cocok jadi cowok cuek versi On The Spot karena Jarwo sudah tua dan kulitnya sudah kendur. Namun tuturan Komeng tersebut membuat para penonton tertawa.

### **e. Pertanyaan yang menjebak lawan tutur**

Pertanyaan yang menjebak lawan tutur ditunjukkan oleh kalimat *Cowok sering ngambek kata siapa?* tuturan yang dituturkan oleh Cak Lontong terjadi dalam konteks mereka membahas tentang wanita yang sering ngambek. Penerapan pelanggaran indikator berbahasaan terdapat pada tuturan yang di tuturkan oleh Komeng yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan. Karena tuturan Cak Lontong adalah pertanyaan yang menjebak. Pertanyaan Cak Lontong tersebut membuat bingung lawan tuturnya yang harus memberikan jawaban dari pertanyaan Cak Lontong tersebut. Cak Lontong membuat lawan tuturnya bingung sehingga merugikan lawan tuturnya. Maka, tuturan Cak Lontong tersebut melanggar maksim kebijaksanaan karena membuat lawan tuturnya rugi. Akan tetapi, tuturan Cak Lontong ini perlu dipahami sehingga mengerti apa yang sebenarnya dimaksudkan olehnya. Apabila lawan tutur mengerti dengan tuturan yang dituturkan oleh Cak Lontong, maka menjadi lawakan yang mengundang senyum dan tawa.

## **2. Pelanggaran Maksim Kedermawanan**

### **a. Informasi berupa pemanfaatan pujian dari lawan tutur**

Informasi berupa pemanfaatan pujian dari lawan tutur ditunjukkan oleh kalimat *Iyakan benar*. Tuturan yang dituturkan oleh Cak Lontong terjadi dalam konteks mereka membahas tentang tentang bedanya suka ngambek dan sering ngambek. Penerapan pelanggaran indikator berbahasaan terdapat pada tuturan yang di tuturkan oleh Cak Lontong yaitu pelanggaran maksim kedermawanan. Karena tuturan Cak Lontong adalah bentuk tuturan menambahkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

Cak Lontong menambahkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan memanfaatkan pujian yang sebelumnya diberikan oleh lawan tuturnya, yaitu Denny. Tuturan Denny sebelumnya adalah tuturan yang memuji Cak Lontong. Denny memuji pembahasan yang dibahas atau dijelaskan oleh Cak Lontong dengan mengatakan bahwa Denny setuju dengan pembahasan Cak Lontong. Akan tetapi, hal tersebut dimanfaatkan oleh Cak Lontong untuk menambahkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Hal yang dilakukan Oleh Cak Lontong tersebut tidak sesuai dengan peraturan atau ketentuan maksim kedermawanan yang mewajibka para peserta pertuturan mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri.

**b. Informasi berupa pemanfaatan situasi yang sedang terjadi untuk kepentingan diri sendiri**

Informasi berupa pemanfaatan situasi yang sedang terjadi untuk kepentingan diri sendiri ditunjukkan oleh kalimat *Kalo dahulu kebetulan waktu di Beverly Hills aku sahabatan banget sama Justin Bieber sama Paris Hiltonkan ya.* Tuturan yang dituturkan oleh Rangga terjadi dalam konteks mereka membahas tentang permainan tradisional. Tuturan Rangga melanggar maksim kedermawanan karena Ranga memanfaatkan situasi yang sedang terjadi untuk menambah keuntungan bagi dirinya sendiri. Rangga ditunjuk untuk membahas tentang hilangnya dunia anak, maka dari itu Rangga menambahkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan memuji dirinya sendiri dan menuturkan bahwa dia tinggal di Beverly Hills besahabat dengan Justin Bieber dan Paris Hilton. Rangga melanggar maksim kedermawanan dengan memanfaatkan situasi yang sedang terjadi untuk menambah keuntungan bagi dirinya sendiri. Hal ini tidak sesuai dengan bunyi peraturan maksim kederwanan yang mewajibkan para peserta pertuturan mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri.

**c. Informasi berupa pemanfaatan kesempatan yang diberikan**

Informasi berupa pemanfaatan kesempatan yang diberikan ditunjukkan oleh kalimat *Gen Z yang baru ini. Baru lahir sesudah tahun 2000. Generasi baby boomer sudah habis, yang lagi produktif itu sekarang generasi X gen X. Cuman, sudah mulai mendekati masa akhir masa produktifnya. Gen W baru memulai usia produktif. Jadi, saat ini dunia adalah milik gen W. Tentang perbandingan masa lalu sama masa sekarang, saya memang orang gen X yang mengalami perubahan zaman dari zaman. Perbandingan zaman sekarang sampai zaman dulu. Saya sudah berbicara dalam berbagai Bahasa Prancis, Inggris, Belanda. Saya mau bicara pakai Bahasa Sunda hari ini. Karena begitu banyak nilai kearifan lokal yang orang tua kita ajarkan.* Tuturan yang dituturkan oleh Ronald terjadi dalam konteks mereka membahas tentang perubahan dari zaman ke zaman. Tuturan Ronald adalah bentuk tuturan yang melanggar maksim kedermawanan. Karena Ronald memanfaatkan situasi yang sedang terjadi untuk menambahkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Ronald ditunjuk untuk membahas tentang gaya anak zaman sekarang, maka dari itu Ronald menambahkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan memuji dirinya sendiri yang bisa berbicara dalam berbagai bahasa, yaitu bahasa Prancis, Inggris, Belanda, dan hari ini Ronald ingin berbicara menggunakan bahasa Sunda. Namun, tuturan Ronald dituturkan agar terciptanya humor atau lawak.

#### **d. Informasi berupa permintaan sesuatu kepada lawan tutur atau orang lain untuk menguntungkan diri sendiri**

Informasi berupa permintaan sesuatu kepada lawan tutur atau orang lain untuk menguntungkan diri sendiri lain ditunjukkan oleh kalimat *Kalo main, ayo kamu bermain berdua dengan saya (menarik tangan Fitri)*. Tuturan yang dituturkan oleh Jarwo terjadi dalam konteks mereka membahas tentang permainan tradisional yaitu permainan hompimpa. Tuturan Jarwo di atas adalah bentuk tuturan yang melanggar maksim kedermawanan dan merugikan orang lain. Karena Jarwo menambah keuntungan bagi dirinya sendiri, dengan cara meminta sesuatu kepada orang lain yaitu kepada Fitri agar Jarwo bermain berdua saja dengan Fitri dengan cara memegang tangan Fitri.

### **3. Pelanggaran Maksim Pujian**

#### **a. Informasi yang mengejek atau mencela lawan tutur atau orang lain**

Informasi yang mengejek atau mencela lawan tutur atau orang lain ditunjukkan oleh kalimat *Saya memang lagi dalam program Pak .Lagi coba dalam 12 hari pengen mimpi buruk. Kita pengentahu secara psikologi itu dampaknya apa. Makanya ingatan terakhir harus diingat yang paling serem yang paling jijik*. Tuturan yang dituturkan oleh Cipan terjadi dalam konteks mereka membahas tentang cara mengawasi anak dari jarak jauh. Tuturan Cipan adalah bentuk tuturan yang mengejek dan mencela Jarwo. Cipan mencela Jarwo dengan menuturkan bahwa Jarwo merupakan sumber mimpi buruk dan orang yang menjijikan. Tuturan Cipan melanggar maksim pujian atau penghargaan, karena Cipan tidak memberikan pujian kepada Jarwo dan menambah celaan atau ejekan kepada Jarwo. Namun tuturan Cipan bermaksud untuk menciptakan humor dan lawak, sehingga membuat para penonton tertawa.

#### **b. Informasi yang menyinggung lawan tutur atau orang lain**

Informasi yang menyinggung lawan tutur atau orang lain ditunjukkan oleh kalimat *Bintang di langit, pasir di pantai dan alasanmu*. Tuturan yang dituturkan oleh Boris terjadi dalam konteks mereka membahas tentang perempuan yang mempunyai banyak alasan. Tuturan Boris adalah bentuk tuturan yang melanggar maksim pujian atau penghargaan. Karena tuturan Boris adalah tuturan yang meyinggung lawan tuturnya yaitu Cipan karena Boris mengejek Cipan banyak alasan dalam membela perempuan. Namun tuturan Boris dituturkan agar terciptanya lawakan atau humor.

### **4. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati**

#### **a. Informasi berupa bangga terhadap kekayaan atau materi**

Informasi berupa bangga terhadap kekayaan atau materi ditunjukkan oleh kalimat *Kamu harus yakin di dunia ini tidak ada yang tidakbisa. Setahun yang lalu saya tidak punya kendaraan mersi yang mewah. Sekarang saya bisa. Tidak ada yang tidak mungkin. Yang tidak mungkin hanya menjilat telinga sendiri*. Tuturan yang dituturkan oleh Denny terjadi dalam konteks mereka membahas tentang tidak ada yang tidak bisa kita lakukan kalau kita sudah mempunyai niat. Penerapan pelanggaran indikator berbahasaan terdapat pada tuturan yang di tuturkan oleh Denny yaitu pelanggaran maksim kerendahan hati. Karena tuturan Denny adalah bentuk tuturan yang tidak mengurangi pujian kepada diri sendiri dan juga tidak menambahkan cacian pada diri sendiri, Denny justru menambahkan pujian bagi dirinya sendiri atau dengan kata lain Denny menunjukkan

kesombongann dalam tuturannya. Akan tetapi, kesombongan yang ditunjukkan dalam tuturann tersebut dilakukan agar terciptanyan humor, mereka tidak serius dalam menunjukkan kesombongan dalam tuturan mereka.

**b. Informasi yang berupa terlalu bangga terhadap pujian dari lawan tutur**

Informasi yang berupa terlalu bangga terhadap pujian dari lawan tutur ditunjukkan oleh kalimat *Oo iya-iyalah kang Denny karena aku minum ini (le mineral.)*.” Penerapan pelanggaran indikator berbahasaan terdapat pada tuturan yang di tuturkan oleh Vega yaitu pelanggaran maksim kerendahan hati. Karena,Vega tidak menunjukkan kesederhanaan atau kerendahan hati setelah diberikan pujian oleh Denny. Vega justru menunjukan dan menambahkan pujian bagi dirinya sendiri karena sebelumnya telah dipuji oleh Denny. Tuturan Vega melanggar maksim kerendahan hati, karena tidak sesuai dengan bunyi maksim kerendahan hati yang mewajibkan para peserta pertuturan untuk lebih banyak mencaci dan merendahkan dirinya daripada memuji dirinya sendiri dalam bertutur. Akan tetapi, hal ini dilakukan agar terciptanya lawakan yang mengandung senyum dan tawa.

**c. Informasi yang berupa membanggakan atau memuji penampilan diri sendiri**

Informasi yang berupa membanggakan atau memuji penampilan diri sendiri ditunjukkan oleh kalimat *Saya itu musik jazz, wah sudah mengalir dalam darah saya Pak Denny*. Tuturan yang dituturkan oleh Jarwo terjadi dalam konteks mereka membahas tentang musik jazz. Tuturan yang dituturkan oleh Jarwo di atas adalah bentuk tuturan yang melanggar maksim kerendahan hati. Karena Jarwo menambahkan pujian bagi dirinya sendiri yaitu dengan cara memuji atau membanggakan penampilannya sendiri.

**d. Informasi pradoksial (bertentangan dengan hal yang sebenarnya)**

Informasi pradoksial ditunjukkan oleh kalimat *Saya ini adalah salah satu tujuh pria cuek versi On The Spot. Ada 7 keunggulan dari cowok cuek Pak Denny. Pertama cowok cuek itu tampil apa adanya tidak suka hanya artifisial yaitu bertindak hanya sekedar membuat orang senang atau mendapat pujian Pak Denny, yang pertama. Yang kedua percaya diri cowok cuek itu Pak Denny*. Tuturan yang dituturkan oleh Jarwo di atas adalah bentuk tuturan yang melanggar maksim kerendahan hati. Karena tuturan Jarwo tidak menunjukkan kerendahan hati, tuturan Jarwo tersebut justru menunjukkan kesombongan. Jarwo bertutur seolah-olah dia adalah salah satu tujuh pria cuek versi On The Spot. Akan tetapi, tuturan Jarwo tersebut yang menuturkan bahwa dia adalah salah satu tujuh pria cuek versi On The Spot tidak sesuai dengan hal yang sebenarnya atau tidak sesuai dengan kenyataan atau tuturan paradoksial.

**e. Informasi berupa bangga terhadap kemampuan diri sendiri**

Informasi berupa bangga terhadap kemampuan diri sendiri ditunjukkan oleh kalimat *Kamu haru syakin di dunia ini tidak ada yang tidak bisa setahun yang lalu saya tidak punya kendaraan mersi yang mewah. Sekarang saya bisa. Tidak ada yang tidak mungkin. Yang tidak mungkin hanya menjilat telinga sendiri*. Tuturan yang dituturkan oleh Denny terjadi dalam konteks mereka membahas tentang kita pasti bisa melakukan sesuatu menjadi lebih baik seandainya kita mempunyai tekad. Tuturan yang dituturkan Denny di atas adalah bentuk tuturan yang melanggar maksim

kerendahan hati. Karena Denny membanggakan kemampuan dirinya sendiri. Tuturan Denny tidak sesuai dengan bunyi maksim kerendahan hati yang mewajibkan peserta pertuturan mengurangi pujian bagi dirinya sendiri dan menambahkan cacian bagi dirinya sendiri.

## **5. Pelanggaran Maksim Kesepakatan**

### **a. Informasi tidak sesuai atau tidak sepakat dengan lawan tutur atau orang lain**

Informasi tidak sesuai atau tidak sepakat dengan lawan tutur atau orang lain ditunjukkan oleh kalimat *Tapi nggak semuanya*. Tuturan yang dituturkan oleh Denny terjadi dalam konteks mereka membahas tentang perempuan yang lagi ngambek. Tuturan Denny adalah bentuk tuturan yang melanggar maksim kesepakatan. Karena Denny tidak sependapat atau tidak setuju dengan informasi atau pendapat yang dituturkan oleh Cipan sebelumnya Cipan menuturkan *Karena laki-laki biasa kalau kita jawab iya jadinya tuh langsung emosional jadi marah*. Tuturan Denny melanggar maksim kesepakatan. Namun, tuturan yang dituturkan Denny bermaksud untuk membuat humor atau lawak.

## **6. Pelanggaran Maksim Simpati**

### **a. Informasi yang berupa ketidakpedulian dengan kesulitan, kebingungan, kecemasan, dan kepanikan lawan tutur atau orang lain**

Informasi yang berupa ketidakpedulian dengan kesulitan, kebingungan, kecemasan, dan kepanikan lawan tutur atau orang lain ditunjukkan oleh kalimat *kasihan lo*. Tuturan di atas membahas tentang Musdalifah yang tidak mempunyai biaya untuk membeli kamera. Tuturan yang dituturkan oleh Komeng di atas adalah bentuk tuturan yang melanggar prinsip kesopanan maksim simpati. Karena Komeng tidak peduli dengan kesulitan, kebingungan, kecemasan dan kepanikan yang dialami oleh Musdalifah. Walaupun Musdalifah tidak benar-benar mengalami kesulitan. Komeng lebih cenderung menunjukkan antipatinya, ketidakpedulian terhadap kesulitan yang dituturkan oleh Musdalifah.

## **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti uraikan dalam bab IV mengenai pelanggaran prinsip kesopanan tuturan para peserta Indonesia Lawak Klub (ILK) edisi 10 Oktober 2020, 19 Oktober 2020 dan 2 November 2020, maka dapat ditarik simpulan, yaitu terdapat pelanggaran prinsip kesopanan tuturan para peserta dalam acara Indonesia Lawak Klub (ILK) edisi 10 Oktober 2020, 19 Oktober 2020 dan 2 November 2020, bentuk pelanggaran prinsip kesopanan tuturan para peserta dalam acara Indonesia Lawak Klub (ILK) edisi 10 Oktober 2020, 19 Oktober 2020 dan 2 November 2020, yaitu terdapat pada tuturan para peserta ILK yang kurang santun dan kurang sopan antara penutur dan mitra tutur. Tetapi, dengan adanya pelanggaran prinsip kesopanan dalam maksim-maksimnya tersebut menimbulkan efek kelucuan atau humor bagi orang yang menontonnya dan prinsip kesopanan yang dilanggar para peserta dalam acara Indonesia Lawak Klub (ILK) edisi 10 Oktober 2020, 19 Oktober 2020 dan 2 November 2020, yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan, pelanggaran maksim kedermawanan, pelanggaran maksim pujian, pelanggaran maksim kerendahan hati, pelanggaran maksim kesepakatan dan pelanggaran maksim simpati.

## **V. Daftar Pustaka**

- Ali, Muhamad. (1982). *Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Terjemahan M.D.D. Oka). Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meleong, Laxy.(2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir. (1988). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wacana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wahana University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.

## **VI. UcapanTerimakasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Suhardi, Ibu Wahyu Indrayatti, Bapak Abdul Malik, Ibu Isnaini Leo Shanty, Ibu Legi Elfitra, dan Ibu Dian yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terimakasih juga untuk kedua orangtua tercinta, keluarga, sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan bantuan terbaiknya untuk peneliti